

Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Matematika Terhadap Prestasi dengan Motivasi dan Kemandirian Belajar Sebagai Variabel *Intervening*

Arie Setiawan^{1*}

¹ Pendidikan Matematika, Universitas Adiwangsa Jambi, Jl. Sersan Muslim No.RT 24, The Hok, Kec. Jambi Selatan, Kota Jambi, Indonesia.

E-mail: ariesetiawan235@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3103>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received: 11 Oct 2025

Revised: 17 Oct 2025

Accepted: 23 Oct 2025

Kata Kunci:

Kemandirian Belajar,
Kompetensi Profesional
Guru, Motivasi, Prestasi.

Keywords:

Self-Regulated Learning,
Teacher Professional
Competence, Motivation,
Achievement.



Penelitian ini bertujuan untuk memastikan adakah pengaruh tidak langsung kompetensi profesional guru matematika terhadap prestasi melalui variabel *intervening*; memastikan adakah pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi dan kemandirian belajar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru matematika jenjang SMP di Kota Jambi dengan sampel guru sebanyak 54 yang terdiri dari 63% guru berstatus PNS dan 37% guru berstatus Non PNS, serta responden siswa sebanyak 300. Analisis data yang dilakukan adalah analisis jalur. Hasil penelitian ini ditemukan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru matematika terhadap prestasi belajar siswa. Nilai koefisien jalur sebesar 0,2% yang bernilai positif menandakan bahwa semakin tinggi kompetensi profesional guru matematika maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Variabel *intervening* tidak memberikan pengaruh dalam hubungan kompetensi profesional guru matematika terhadap prestasi belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pengaruh langsung kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar dan pengaruh tidak langsung melalui variabel lain yaitu motivasi dan kemandirian belajar.

This study aims to ascertain whether there is an indirect effect of professional competence of mathematics teachers on achievement through intervening variables; ascertain whether there is an effect of teacher professional competence on motivation and self-regulated learning. The research method used in this study is a survey method with a quantitative approach. The population in this study were all junior high school mathematics teachers in Jambi City with a sample of 54 teachers consisting of 63% civil servant teachers and 37% non-civil servant teachers, and 300 student respondents. The results of this study found that there was no significant influence between the professional competence of mathematics teachers on student learning achievement. The path coefficient value of 0.2% which is positive indicates that the higher the professional competence of mathematics teachers, the higher the student learning achievement. The intervening variable does not provide an influence in the relationship between the professional competence of mathematics teachers on student learning achievement. This shows that there is no significant difference between the direct effect of teacher professional competence on learning achievement and the indirect effect through other variables, namely motivation and self-regulated learning.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Arie Setiawan, et al (2025). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Matematika Terhadap Prestasi dengan Motivasi dan Kemandirian Belajar Sebagai Variabel *Intervening*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3103>

PENDAHULUAN

Data UNESCO dalam laporan *Global Education Monitoring* (GEM) tahun 2016, menyebutkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang. Kualitas guru sebagai komponen penting dalam proses pendidikan, berada pada urutan ke-14 dari 14 negara berkembang di Asia Pasifik. Data lain seperti hasil survey *Political and Economic Risk Consultant* menunjukkan kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara Asia. Normawati (2014) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia semakin terpuruk adalah rendahnya kualitas sarana fisik dan rendahnya kualitas guru. Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru (Sagala, 2013). Kualitas guru merupakan faktor penting dalam menentukan pencapaian prestasi siswa Guerriero (2013). Pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh guru.

Prestasi belajar siswa merupakan indikator penting dalam mengukur keberhasilan siswa dalam belajar. Goldhaber & Anthony (2007) mengungkapkan bahwa kualitas guru merupakan faktor penentu penting dalam mempengaruhi prestasi siswa. Menurut Hegedus et al (2016) guru yang efektif adalah guru yang dikaitkan dengan prestasi siswa yang tinggi. Hal ini berarti guru matematika yang efektif menghasilkan kinerja siswa yang lebih kuat pada matematika dan antara kualitas guru dengan kinerja siswa memiliki korelasi yang sangat kuat. Kualitas guru merupakan faktor penting dalam menentukan pencapaian prestasi siswa dan faktanya, motif utama untuk menyelidiki pengetahuan guru adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Guerriero, 2013).

Terkait efektivitas peran guru Penelitian yang dilakukan Bonney et al (2015) menunjukkan hal bahwa meskipun ada guru yang berkualitas, kinerja mereka tidak banyak mencerminkan kinerja akademik siswa. Kunter et al (2013) menunjukkan bahwa siswa yang gurunya memiliki kompetensi yang lebih baik dan antusias dalam mengajar menunjukkan pencapaian prestasi yang lebih tinggi.

Siswa yang lebih banyak motivasi dalam mengerjakan tugas sekolah, secara umum menunjukkan pembelajaran konseptual yang lebih besar dan ingatan yang lebih baik dibandingkan dengan siswa-siswa yang lebih sedikit motivasi (Deci et al., 1991). Praktik pembelajaran di sekolah dan hubungan siswa dengan guru berpengaruh terhadap motivasi akademik (Wentzel & Wigfield, 1998). Amtu et al (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa melalui kinerja guru yang profesional dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Hessel Alif et al (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif kompetensi guru terhadap motivasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru yang memiliki kompetensi yang baik mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa mudah memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Tambunan et al (2021) menjelaskan kinerja guru dalam membangun motivasi dan minat signifikan dalam mempengaruhi motivasi siswa untuk berprestasi pada matematika.

Sejak pertengahan 1980-an, pengaturan diri telah mengambil tempat yang menonjol dalam pemikiran kita tentang pembelajaran dan pengajaran. Pengaturan diri bukanlah sesuatu yang terjadi pada siswa, tetapi terjadi oleh siswa (de Corte et al., 2011). Dukungan orang tua untuk mengembangkan kemandirian diri belajar anak-anak sangat penting, namun sejumlah besar orang tua kekurangan waktu dan keterampilan untuk melakukan kegiatan itu. Oleh sebab itu, guru perlu melakukan upaya aktif untuk mencontohkan berbagai bentuk pengaturan diri di kelas dan memberikan umpan balik sosial dan dukungan bagi siswa untuk meniru (Martinez-pons, 2012). Schunk (2011) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar secara efektif membantu meningkatkan hasil belajar. Hal ini menggarisbawahi pentingnya kemandirian belajar dalam meningkatkan efektivitas belajar. Dengan mengembangkan kemandirian belajar ini, siswa dapat lebih mandiri dan efisien dalam mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi.

Informasi mengenai pengaruh kompetensi profesional guru matematika terhadap prestasi, motivasi belajar, dan kemandirian belajar sangat penting dan diperlukan dalam rangka untuk semakin meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah. Selain itu motivasi belajar dan kemandirian belajar juga penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Atas dasar itu motivasi belajar dan kemandirian belajar menjadi variabel intervening atau variabel mediasi terhadap kompetensi profesional guru dan prestasi belajar siswa. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan mampu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kompetensi profesional guru matematika terhadap prestasi belajar siswa dengan motivasi dan kemandirian belajar sebagai variabel intervening.

METODE

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian survey dilakukan untuk mengidentifikasi atau menggambarkan sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik dari sebuah populasi (Creswell, 2012). Desain penelitian ini adalah desain *cross-sectional*. Desain *cross-sectional* adalah survey yang mengumpulkan data dari individu-individu terpilih pada satu periode waktu (Gay, L et al., 2012). Penelitian ini dilaksanakan pada jenjang SMP Negeri di Kota Jambi. Penelitian dilakukan pada pertengahan bulan Agustus sampai dengan awal bulan November 2022 melalui tatap muka dengan guru matematika dan siswa di lingkup sekolah yang menjadi sampel.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran matematika pada jenjang SMP Negeri dari 25 sekolah di Kota Jambi tahun ajaran 2022/2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Teknik *cluster random sampling* adalah pemilihan sampel di mana populasi dipecah menjadi kelompok atau *cluster* berdasarkan daerah atau wilayah kemudian sampel dipilih secara acak (Fraenkel, J et al., 2012).

Prosedur penelitian dilakukan dengan diawali penyebaran tes kompetensi guru serta angket motivasi dan kemandirian belajar yang dibagikan secara langsung kepada guru dan siswa. Tes kompetensi profesional guru terdiri dari 24 soal pilihan ganda serta angket motivasi terdiri dari 15 item pernyataan dan angket kemandirian belajar 28 pernyataan. Nilai prestasi belajar siswa diambil dari nilai pengetahuan pada raport. Hasil skor tes kompetensi profesional guru dan angket dikategorikan menjadi 5 tingkat, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Data yang termuat dari penelitian ini dianalisis kevalidan sebuah data. Validasi isi instrumen pada penelitian ini dilakukan oleh dua orang ahli yang yaitu dua orang dosen dari Pendidikan Matematika Universitas Negeri Yogyakarta. Validitas konstruk penelitian ini menggunakan uji KMO (Kaiser-Meyer-Olkin) dengan bantuan *software* IBM SPSS Statistics 26. Untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Setelah mendapat data hasil uji kevalidan, selanjutnya akan dilakukan uji analisis jalur menggunakan LISREL 8.8 dan uji analisis regresi menggunakan SPSS Statistics 26. Sebelum uji perhitungan tersebut akan dilaksanakannya uji persyaratan analisis data yaitu: uji normalitas, multikolinieritas, linearitas, dan uji kelayakan model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah berhasil mengumpulkan data yang berharga berupa hasil tes kompetensi profesional guru, serta tanggapan dari angket motivasi dan kemandirian belajar. Data-data tersebut akan menjadi landasan utama dalam menganalisis dan memahami hubungan antara kompetensi profesional guru dengan tingkat motivasi dan kemandirian belajar. Berdasarkan hasil pengolahan data pengkategorian tes dan angket dapat disajikan pada tabel berikut:

Table 1. Hasil Data Pengkategorian Kompetensi Profesional Guru

Batas (Interval)	Kategori	Banyak Guru
$98 < X$	Sangat Tinggi	2
$88 < X \leq 98$	Tinggi	15
$77 < X \leq 88$	Sedang	26
$67 < X \leq 77$	Rendah	6
$X \leq 67$	Sangat Rendah	5

Berdasarkan tabel 1, data menunjukkan bahwa dari total guru yang diamati, sebanyak 26 guru menunjukkan kompetensi profesional dalam kategori sedang. Sebanyak 15 guru dalam kategori tinggi. Sebanyak 6 guru dalam kategori rendah dan 5 guru kategori sangat rendah. Di sisi lain, hanya terdapat 2 guru dalam kategori kompetensi profesional sangat tinggi.

Table 2. Hasil Data Pengkategorian Prestasi Belajar Siswa

Batas (Interval)	Kategori	Banyak Siswa
$88 < X$	Sangat Tinggi	17
$81 < X \leq 88$	Tinggi	47
$74 < X \leq 81$	Sedang	162
$68 < X \leq 74$	Rendah	60

$X \leq 68$	Sangat Rendah	14
-------------	---------------	----

Dari tabel 2, data menunjukkan bahwa dari total siswa yang diamati, sebanyak 162 siswa menunjukkan prestasi sedang. Sebanyak 60 siswa dalam kategori rendah. Sebanyak 47 siswa kategori tinggi dan 17 siswa kategori sangat rendah. serta terdapat 14 siswa dalam kategori sangat rendah.

Table 3. Hasil Data Pengkategorian Motivasi Belajar Siswa

Batas (Interval)	Kategori	Banyak Siswa
$48,75 < X$	Sangat Tinggi	1
$41,25 < X \leq 48,75$	Tinggi	71
$33,75 < X \leq 41,25$	Sedang	182
$26,35 < X \leq 33,75$	Rendah	45
$X \leq 26,35$	Sangat Rendah	1

Berdasarkan tabel 3, data menunjukkan bahwa dari total siswa yang diamati, sebanyak 182 siswa menunjukkan kategori motivasi sedang. Sebanyak 71 siswa dalam kategori tinggi. Sebanyak 45 siswa kategori rendah dan 1 siswa kategori sangat rendah dan sangat tinggi.

Table 4. Hasil Data Pengkategorian Kemandirian Belajar Siswa

Batas (Interval)	Kategori	Banyak Siswa
$94 < X$	Sangat Tinggi	4
$78 < X \leq 94$	Tinggi	157
$62 < X \leq 78$	Sedang	133
$46 < X \leq 62$	Rendah	5
$X \leq 46$	Sangat Rendah	1

Dari tabel 4, data menunjukkan bahwa dari total siswa yang diamati, sebanyak 157 siswa menunjukkan kategori kemandirian belajar tinggi. Sebanyak 133 siswa dalam kategori sedang. Sebanyak 5 siswa kategori rendah dan 4 siswa kategori sangat tinggi. serta terdapat 1 siswa dalam kategori sangat rendah.

Sebelum dilakukan pengujian analisis jalur untuk mengkaji hubungan antara kompetensi profesional guru dengan prestasi melalui variabel intervening, tahap awal yang harus dilakukan adalah uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan memiliki distribusi yang mendekati atau mengikuti pola distribusi normal. Pengambilan keputusan pada uji normalitas memiliki ketentuan seperti nilai residual terdistribusi normal ketika taraf Sig > 0,05 dan juga berlaku sebaliknya. Hasil pengambilan keputusan ini dapat dilihat pada tampilan tabel 5.

Table 5. Uji Normalitas Data

Variabel	Sig.
Kompetensi Profesional Guru	0,059
Motivasi	0,053
Prestasi	0,481
Kemandirian Belajar	0,214

Dari Tabel 5, dinyatakan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, nilai Sig semua variabel lebih dari 0,05. Kemudian uji selanjutnya adalah uji multikolinieritas. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tampilan tabel 6.

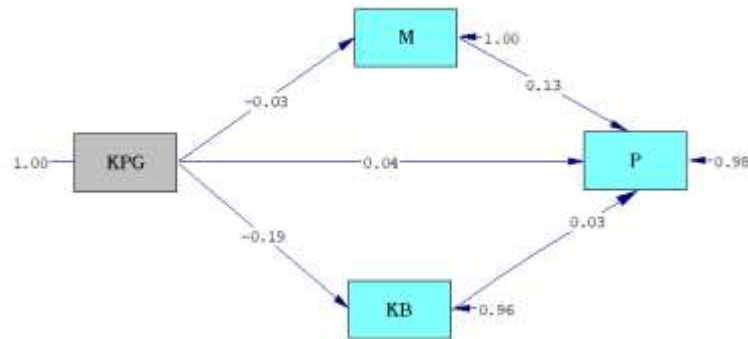
Table 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Motivasi	.903	1.107
Kemandirian Belajar	.903	1.108
Prestasi	.999	1.001

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai tolerance masing-masing variabel yaitu: prestasi, motivasi, dan kemandirian belajar adalah 0,999; 0,903; dan 0.903 yakni lebih besar dari > 0.10. Selanjutnya berdasarkan nilai VIF dari masing-masing variabel yakni 1,001; 1,107; dan 1,108 yakni lebih kecil dari < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji selanjutnya adalah uji kelayakan model. Uji kelayakan model dapat ditinjau dari nilai *p-value* atau *root mean square of approximation* (RMSEA). Pada penelitian ini diperoleh nilai RMSEA sebesar 0,024 dan nilai *p-value* 0,277. Berdasarkan kriteria model dapat dikatakan layak apabila nilai RMSEA dan *p-value* $\leq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pada penelitian ini cocok dengan data.

Berikutnya adalah pengujian analisis jalur. Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh langsung atau tidak langsung antara kompetensi profesional guru matematika terhadap prestasi belajar matematika melalui variabel intervensi kemandirian belajar dan motivasi belajar. Adapun model diagram jalur sebagai berikut.



Gambar 1. Hasil Output Analisis Jalur

Pada gambar di atas, arah panah dari kompetensi profesional guru menuju ke motivasi mengartikan kompetensi profesional guru dalam mempengaruhi motivasi. Arah panah dari kompetensi profesional guru menuju ke prestasi mengartikan kompetensi profesional guru dalam mempengaruhi motivasi. Arah panah dari kompetensi profesional guru menuju ke kemandirian belajar mengartikan kompetensi profesional guru dalam mempengaruhi kemandirian belajar. Arah panah dari motivasi menuju ke prestasi mengartikan motivasi dalam mempengaruhi prestasi dan arah panah dari kemandirian belajar menuju ke prestasi mengartikan kemandirian belajar dalam mempengaruhi prestasi.

Tanda koefisien (positif dan negatif) yang terdapat pada panah tiap variabel menunjukkan arah hubungan tiap variabel. Hubungan kompetensi profesional guru dengan prestasi menunjukkan nilai koefisien positif, artinya semakin meningkat kompetensi profesional guru maka prestasi juga ikut meningkat. Hubungan kompetensi profesional guru dengan motivasi menunjukkan nilai koefisien negatif, artinya semakin meningkat kompetensi profesional guru maka terjadi penurunan dalam motivasi. Hubungan kompetensi profesional guru dengan kemandirian belajar menunjukkan nilai koefisien negatif, artinya semakin meningkat kompetensi profesional guru maka terjadi penurunan kemandirian belajar. Hubungan motivasi dengan prestasi menunjukkan nilai koefisien positif, artinya semakin meningkat motivasi maka terjadi peningkatan pada prestasi. Hubungan kemandirian belajar dengan prestasi menunjukkan nilai koefisien positif, artinya semakin meningkat kemandirian belajar maka terjadi peningkatan pada prestasi.

Besarnya koefisien yang terdapat pada panah tiap variabel menunjukkan seberapa kuat atau seberapa besar hubungan tiap variabel. Besar koefisien kompetensi profesional guru matematika secara langsung terhadap prestasi belajar sebesar $0,04^2 = 0,002$ atau sebesar 0,2%. Besar koefisien kompetensi profesional guru matematika terhadap kemandirian belajar sebesar $0,19^2 = 3,6\%$. Besar koefisien kompetensi profesional guru matematika terhadap motivasi belajar sebesar 0,1%. Besar koefisien kemandirian belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 0,1% dan 1,7%.

Selanjutnya untuk menentukan ada tidaknya pengaruh langsung kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa akan dilakukan uji regresi linier.

Table 7. Hasil Anova Antara Kompetensi Profesional Guru Matematika terhadap Prestasi

Nilai F	Sig.
0,096	0,758

Berdasarkan hasil uji anova yang diperoleh pada tabel 11, dapat dilihat bahwa nilai *sig* 0,758 $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru matematika tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Pada gambar 1 terlihat bahwa pengaruh tidak langsung kompetensi profesional guru terhadap prestasi melalui kemandirian belajar dan motivasi. Untuk melihat signifikan atau tidak pengaruh tidak langsung antara variabel kompetensi profesional guru dan variabel prestasi diperlukan uji sobel. Berikut *output* hasil uji sobel.

Table 8. Hasil Uji Sobel

Variabel	Koefisien Jalur
Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi melalui Motivasi.	0,192
Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi melalui Kemandirian Belajar.	0,43

Melalui perhitungan uji sobel pada tabel 12 dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru matematika terhadap prestasi belajar melalui motivasi dan kemandirian belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan karena nilai sobel kurang dari 1,96. Selain itu, berdasarkan gambar 11 dapat diketahui besaran pengaruh tidak langsung kompetensi profesional guru terhadap prestasi melalui motivasi yaitu $(0,19)(0,03) = 0,0057$ atau sebesar 0,57%. Adapun besaran pengaruh tidak langsung kompetensi profesional guru terhadap prestasi melalui kemandirian belajar yaitu $(0,03)(0,13) = 0,0039$ atau sebesar 0,39%.

Penelitian ini menemukan bahwa kompetensi profesional guru matematika memiliki nilai koefisien positif terhadap prestasi belajar matematika siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi profesional guru matematika, maka semakin besar kemungkinan siswa akan memperoleh hasil belajar matematika yang lebih baik. Meskipun terdapat nilai koefisien positif sebesar 0,2%, hasil prediksi menunjukkan bahwa kontribusi tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mukhtar & MD (2020). Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengujian kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa mempunyai hasil positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Sementara itu, Bonney et al (2015) dalam penelitiannya meskipun terdapat guru yang berkualitas, namun tidak banyak mencerminkan akademik siswa. Kinerja guru tidak banyak mencerminkan prestasi akademik siswa. Podungge et al (2020) mengungkapkan bahwa kompetensi guru secara langsung berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa.

Berdasarkan hasil pembahasan pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi siswa di sekolah. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Wamala & Seruwagi (2012) meskipun kompetensi guru dikaitkan dengan prestasi akademik siswa, namun generalisasi ini tidak berlaku untuk semua siswa di semua negara. Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan-perbedaan terutama dalam karakteristik siswa dan lingkungan belajar, di antara faktor-faktor lainnya.

Variabel Intervening tidak memberikan pengaruh dalam hubungan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa. Secara empirik variabel motivasi telah terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun, variabel motivasi dan kemandirian belajar sebagai variabel intervening belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan dalam hubungan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Podungge et al (2020) bahwa motivasi khususnya motivasi ekstrinsik tidak berperan sebagai mediasi atau intervening terhadap kompetensi guru dan prestasi belajar siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pengaruh langsung kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar dan pengaruh tidak langsung melalui variabel lain yaitu motivasi dan kemandirian belajar. Tidak ada pengaruh tidak langsung yang signifikan tidak berarti bahwa variabel intervening tidak penting atau tidak memiliki pengaruh pada prestasi belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru matematika terhadap prestasi belajar siswa. Nilai koefisien jalur sebesar 0,2% yang bernilai positif menandakan bahwa semakin tinggi kompetensi profesional guru matematika maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Variabel intervening tidak memberikan pengaruh dalam hubungan kompetensi profesional guru matematika terhadap prestasi belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pengaruh langsung kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar dan pengaruh tidak langsung melalui variabel lain yaitu motivasi dan kemandirian belajar.

Saran untuk penelitian selanjutnya diperlukan suatu penelitian lanjutan terkait kompetensi profesional guru matematika dengan sampel dan wilayah yang lebih luas. Sekolah diharapkan untuk dapat memberikan dukungan dan memberikan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Dukungan yang diberikan sekolah dapat berupa pelatihan atau seminar yang berkaitan dengan materi yang diajarkan oleh guru dan fasilitas yang dibutuhkan untuk meningkatkan kompetensi guru. Dengan cara ini, sekolah dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. Penelitian ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif dan meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan pendidikan. Namun, perlu diingat bahwa hasil ini masih bersifat korelasional, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menguatkan temuan ini dan mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin turut berperan dalam hubungan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan banyak ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Amtu, O., Makulua, K., Matital, J., & Pattiruhu, C. M. (2020). Improving student learning outcomes through school culture, work motivation and teacher performance. *International Journal of Instruction*, 13(4), 885–902. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13454a>
- Bonney, E. A., Amoah, D. F., Micah, S. A., Ahiamenyo, C., & Lemaire, M. B. (2015). The Relationship between the Quality of Teachers and Pupils Academic Performance in the STMA Junior High Schools of the Western Region of Ghana. *Journal of Education and Practice*, 6(24), 13.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research* (4th ed.). Pearson.
- de Corte, E., Depaepe, F., Eynde, P. O. t., & Verschaffel, L. (2011). Students' self-regulation of emotions in mathematics: An analysis of meta-emotional knowledge and skills. *ZDM - International Journal on Mathematics Education*, 43(4), 483–495. <https://doi.org/10.1007/s11858-011-0333-6>
- Deci, E. L., Ryan, R. M., Vallerand, R. J., & Pelletier, L. G. (1991). Motivation and Education: The Self-Determination Perspective. *Educational Psychologist*, 26(3–4), 325–346. <https://doi.org/10.1080/00461520.1991.9653137>
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How To Design And Evaluate Research In Education*. McGraw-Hill
- Gay, L. R., Mills, G., & Airasian, P. (2012). *Educational Research*. Pearson Education Inc.
- Goldhaber, D., & Anthony, E. (2007). Can teacher quality be effectively assessed? national board certification as a signal of effective teaching. *Review of Economics and Statistics*, 89(1), 134–150. <https://doi.org/10.1162/rest.89.1.134>
- Guerriero, S. (2013). Teachers' Pedagogical Knowledge and the Teaching Profession: Background Report and Project Objectives. *OECD*.
- Hegedus, S. J., Tapper, J., & Dalton, S. (2016). Exploring how teacher-related factors relate to student achievement in learning advanced algebra in technology-enhanced classrooms. *Journal of Mathematics Teacher Education*, 19(1), 7–32. <https://doi.org/10.1007/s10857-014-9292-5>
- Hessal Alif, M., Pujiati, A., Yulianto, A., Negeri, S., Jl Raksa Wijaya, I., & Sembung Wetan, K. (2020). The Effect of Teacher Competence, Learning Facilities, and Learning Readiness on Students'

- Learning Achievement Through Learning Motivation of Grade 11 Accounting Lesson in Brebes Regency Vocational High School. *Journal of Economic Education*, 9(2), 150–160. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec/article/view/40155>
- Kunter, M., Klusmann, U., Baumert, J., Richter, D., Voss, T., & Hachfeld, A. (2013). Professional competence of teachers: Effects on instructional quality and student development. *Journal of Educational Psychology*, 105(3), 805–820. <https://doi.org/10.1037/a0032583>
- Martinez-pons, M. (2012). Parental Influences on Children ' s Academic Self-Regulatory Development. *Theory Into Practice*, 41(2), 126–131. <https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102>
- Mukhtar, A., & MD, L. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Di Kota Makassar. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.13899>
- Normawati, S. (2014). Permasalahan Mendasar Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Idarah: Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan*, 5(2).
- Podungge, R., Rahayu, M., Setiawan, M., & Sudiro, A. (2020). Teacher Competence and Student Academic Achievement. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 144(16), 69–74. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200606.011>
- Sagala, S. (2013). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. CV ALFABETA.
- Schunk, D. H. (2011). Handbook of Self-Regulation of Learning and Performance. In *Routledge*. <https://doi.org/10.4324/9780203839010>
- Tambunan, H., Sinaga, B., & Widada, W. (2021). Analysis of teacher performance to build student interest and motivation towards mathematics achievement. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(1), 42–47. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i1.20711>
- Wamala, R., & Seruwagi, G. (2012). Teacher Competence And The Academic Achievement Of Sixth Grade Students In Uganda. *Journal of International Education Research (JIER)*, 9(1), 83–90. <https://doi.org/10.19030/jier.v9i1.7503>
- Wentzel, K. R., & Wigfield, A. (1998). Academic and Social Motivational Influences on Students' Academic Performance. *Educational Psycho*